

LANDASAN PEDAGOGIS PEMBELAJARAN INTERDISIPLINER: RELEVANSI DAN PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adi Kurnia Tsani

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Email: adikurniatsani7@gmail.com

ABSTRACT

Interdisciplinary learning is a pedagogical approach that integrates various disciplines to provide holistic and contextual understanding to students. In the context of Islamic Religious Education (PAI), this approach is relevant in line with the demands of 21st-century education, which emphasizes the development of critical thinking, problem-solving, and the relationship between Islamic values and the realities of life. This study aims to examine the pedagogical foundations of interdisciplinary learning and analyze its relevance and application in Islamic Religious Education (PAI) learning. The method used is library research, which examines various sources in the form of books, scientific journals, and educational policy documents related to interdisciplinary learning and PAI. The study results indicate that interdisciplinary learning has a strong pedagogical foundation, including constructivism, humanism, and contextual learning, which aligns with the Islamic Religious Education (PAI) goal of developing students with faith, knowledge, and noble character. The implementation of interdisciplinary learning in PAI can be achieved through the integration of Islamic material with social sciences, science, and culture, thereby making learning more meaningful and applicable. Thus, interdisciplinary learning has the potential to improve the quality of PAI learning, including the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students.

Keywords: pedagogical foundation, interdisciplinary learning, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Pembelajaran interdisipliner merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual kepada peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini menjadi relevan seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterkaitan antara nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan pedagogis pembelajaran interdisipliner serta menganalisis relevansi dan penerapannya dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran interdisipliner dan PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran interdisipliner memiliki landasan pedagogis yang kuat, antara lain konstruktivisme, humanisme, dan pembelajaran kontekstual, yang sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penerapan pembelajaran interdisipliner dalam PAI dapat dilakukan melalui pengintegrasian materi keislaman dengan ilmu sosial, sains, dan budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, pembelajaran interdisipliner berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: landasan pedagogis, pembelajaran interdisipliner, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan dalam proses merubah akhlak tiap-tiap individu dengan cara pengajaran, untuk menuju kebaikan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sesuai kebutuhan. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹

Landasan pendidikan Islam yang mencakup landasan filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis memegang peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Selain itu, sumber utama pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, harus tetap menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif di era digital.² Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat pemisahan yang cukup jelas antara ilmu agama dan ilmu umum, suatu karakteristik yang sudah lama ada. Namun, pemisahan ini sering kali menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman konsep-konsep serta menciptakan berbagai kendala saat menerapkan pengetahuan tersebut secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.³

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan model penelitian dalam Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengintegrasikan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan baik, tetapi juga menekankan relevansi praktis dari hasil penelitian tersebut bagi generasi muda saat ini. Dengan demikian, pendekatan baru ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman modern dan membantu siswa memahami cara mengaplikasikan ajaran agama dalam dinamika kehidupan sosial dan budaya masa kini.⁴

¹ Anisah Fitri Melenia et al., “Relevansi Landasan-Landasan Dan Sumber Pendidikan Islam Di Era Society 5.0” 2, no. 3 (2025): 356–69.

² Melenia et al.

³ Jaring Laba-laba et al., “Model Penelitian Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi-Interkoneksi : Analisis Pendekatan Pohon Ilmu , Universitas Muhammadiyah Pare-Pare , Indonesia Kolonial , Di Mana Sistem Pendidikan Di Pesantren Lebih Menekankan Kajian Agama , Sementara” 1, no. 4 (2024).

⁴ Laba-laba et al.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Interdisipliner

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait tema integrasi Sains dan Islam. Sebagian besar studi tersebut cenderung berfokus pada tataran filosofis dan teoretis, membahas landasan epistemologi, sejarah, dan urgensi perlunya integrasi. Di sisi lain, beberapa penelitian praktis telah mengkaji implementasi kurikulum terpadu di lembaga-lembaga pendidikan Islam, namun seringkali bersifat deskriptif-institusional, melaporkan keberhasilan sebuah sekolah tanpa menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran tersebut dirancang dan dieksekusi di dalam kelas.⁵

Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang relevansi dan manfaat pendekatan interdisipliner dalam memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran. Beberapa karya literatur yang relevan termasuk:

- a. *"Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation"* oleh Heidi Hayes Jacobs Buku ini menyajikan panduan praktis untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum interdisipliner di berbagai tingkatan pendidikan. Jacobs membahas konsep keterpaduan kurikulum sebagai landasan bagi pendekatan interdisipliner dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran.
- b. *"Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia"* oleh Charlene Tan Tan menyajikan analisis tentang pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada isu-isu seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan tantangan dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif. Meskipun tidak secara khusus membahas pendekatan interdisipliner, karya ini memberikan konteks yang penting tentang bagaimana pemikiran pendidikan Islam telah berkembang dalam konteks lokal.
- c. *"Integration of Knowledge: Exploring the Intersections of Science and Religion"* oleh Fern Elsdon-Baker dan Willem B. Drees Buku ini mengeksplorasi konsep integrasi pengetahuan, termasuk hubungan antara sains dan agama. Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana memadukan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran agama Islam dalam pendidikan.⁶

⁵ Nelly, “Strategi Pembelajaran Interdisipliner Sains Dan Pendidikan Islam Di Sekolah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 9524–35.

⁶ Hamidah Olfah, “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah,” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 2507–17.

2.2. Relevansi pada PAI

Menurut Abdul Majid pembelajaran secara sederhana berarti instruction yang berarti suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) yang meliputi strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan sesuai dengan rancangan dan perencanaannya. Abdul Majid juga menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses untuk merangsang atau mengondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Perkembangan teknologi terkini mengarahkan manusia kepada kehidupan yang serba digital. Namun dalam dunia pendidikan tidak jarang ditemukan masalah-masalah yang sifatnya masih konvensional dan klasik terlebih dalam pembelajaran PAI. Sehingga tidak heran jika PAI masih dianggap mengalami ketertinggalan. Di mana mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter religius maka dari itu mata pelajaran ini menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa Muslim di seluruh jenjang pendidikan formal di Indonesia. Sejauh ini PAI masih mengalami problem klasik. Beberapa problem klasik itu adalah anggapan bahwa PAI kurang responsif dan cenderung isolatif, kurang relevan dengan perkembangan zaman, dan kurang berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan masyarakat yang berkaitan isu gender, keberagaman, dan isu lainnya.

Dari berbagai permasalahan inilah muncul suasana baru dalam dunia pendidikan yang bersifat integratif serta berorientasi pada penyatuan berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran yang bersifat integratif ini menjadi alternatif untuk para praktisi pendidikan dalam mengintegrasikan paradigma dari berbagai disiplin ilmu, sehingga melalui pembelajaran ini lebih memberi ruang pada pendidikan dalam menciptakan keterampilan memecahkan masalah sosial kompleks melalui penelitian partisipasi yang mendalam dari berbagai disiplin ilmu.

2.3. Penerapan pada PAI

Pembelajaran interdisiplin merupakan salah satu rangkaian dari pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Proses integrasinya adalah dengan menyatukan beberapa disiplin ilmu ke dalam suatu desain pembelajaran yang saling mengkoneksikannya. Konsep *integrated learning* merupakan turunan dari konsep *integrated curriculum* yang pada hakikatnya adalah suatu rencana sejumlah mata pelajaran yang akan diikuti peserta didik pada suatu lembaga pendidikan mulaidari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik untuk

mengoptimalkan tiga dimensi tujuan pendidikan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pembelajaran integratif masih minim respon dalam penerapannya karena realitanya hanya beberapa lembaga saja yang mengaplikasikannya. Karakteristik khas dari Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik. Karakteristik tersebut menandakan adanya pergeseran pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih integratif yakni dengan mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ke dalam satu tema tertentu yang membentuk jaringan tema.

Dalam pendidikan dasar, Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dialokasikan tiga jam per minggu. Observasi lapangan menunjukkan bahwa pengajaran PAI sebagian besar bergantung pada metode ceramah. Pendekatan yang monoton ini mengakibatkan kurangnya antusiasme di kalangan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, sifat monodisiplin pendidikan PAI, yang terbatas pada satu disiplin ilmu yang hanya berfokus pada ajaran tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak, semakin memperburuk masalah. Seperti yang dicatat Durhan (2020), Pendidikan Agama Islam seringkali hanya dianggap sebagai bagian dari kurikulum yang menekankan aspek keagamaan, dengan fokus pada konsep halal (diperbolehkan) dan haram (dilarang).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan di Indonesia secara umum masih didominasi oleh guru. Guru adalah aktor utama, sumber pengetahuan, dan penentu "kesuksesan" siswa. Pendekatan ini menyisakan sedikit ruang untuk perbedaan individu. Mengikuti pendekatan "pengajaran dalam agama", PAI cenderung bersifat top-down, unilateral, dan dogmatis. Akibatnya, siswa seringkali mengejar prestasi daripada pembelajaran mendalam (Mu'ti, 2023).

5. KESIMPULAN

Pembelajaran interdisipliner merupakan pendekatan pedagogis yang memiliki relevansi strategis dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini didasarkan pada landasan pedagogis konstruktivisme, humanisme, dan pembelajaran kontekstual yang sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, pembelajaran interdisipliner mampu mengurangi dikotomi keilmuan serta menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, bermakna, dan aplikatif. Dengan demikian, penerapan pembelajaran interdisipliner dalam PAI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara komprehensif, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Melalui integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu umum seperti ilmu sosial, sains, dan budaya, pembelajaran interdisipliner mampu mengurangi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu duniawi yang selama ini menjadi problem klasik dalam pembelajaran PAI. Penerapan pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran interdisipliner berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan alternatif strategis dalam pengembangan desain pembelajaran PAI agar lebih adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Laba-laba, Jaring, Twin Tower, S Munawir, Tobroni Tobroni, Alamat Jalan Matahari, Perumahan Matahari, Indah Lestari, and Kecamatan Minasatene. “Model Penelitian Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi-Interkoneksi : Analisis Pendekatan Pohon Ilmu , Universitas Muhammadiyah Pare-Pare , Indonesia Kolonial , Di Mana Sistem Pendidikan Di Pesantren Lebih Menekankan Kajian Agama , Sementara” 1, no. 4 (2024).
- Melenia, Anisah Fitri, Ahmad Hikam, Nur Muhammad, Khoirul Umam, Hasan Basri, Relevansi Landasan-landasan, Sumber Pendidikan, Anisah Fitri Melenia, Ahmad Hikam, and Nur Muhammad Khoirul. “Relevansi Landasan-Landasan Dan Sumber Pendidikan Islam Di Era Society 5 . O” 2, no. 3 (2025): 356–69.
- Nelly. “Strategi Pembelajaran Interdisipliner Sains Dan Pendidikan Islam Di Sekolah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 9524–35.
- Olfah, Hamidah. “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah.” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 2507–17.